

**EVALUASI KEBIJAKAN PEMANFAATAN LAHAN
KAWASAN PESISIR KOTA TEGAL**

TUGAS AKHIR

Oleh:

DZATI UTOMO

L2D 098 427



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG 2004**

ABSTRAKSI

Kawasan pesisir Kota Tegal merupakan kawasan strategis yang diharapkan perkembangannya dengan pesat, untuk memberikan PADS bagi Kota Tegal. Perkembangan yang pesat tersebut dapat dicapai apabila kawasan ini mampu memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang prospektif dan mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan baik. Pemberlakuan otonomi daerah memberi kemudahan meningkatnya aktivitas yang multisektoral, Namun dalam perkembangannya, pemanfaatan lahan di kawasan pesisir Kota Tegal cenderung berubah dan bergeser dari peruntukan yang semula. Ketidaksesuaian pemanfaatan lahan eksisting dengan kebijakan RTRW kawasan pesisir menimbulkan pencemaran lingkungan, tumpang tindih pemanfaatan lahan, serta dikhawatirkan terjadi degradasi lingkungan dan konflik sektoral. Pertimbangan-pertimbangan akan terjadinya dampak negatif terhadap kawasan pesisir Kota Tegal tersebut merupakan alasan untuk dilakukan studi mengenai evaluasi kebijakan pemanfaatan lahan kawasan pesisir Kota Tegal.

Studi mengenai evaluasi kebijakan pemanfaatan lahan di kawasan pesisir Kota Tegal ini melalui beberapa metode pendekatan yaitu analisis kebijakan, analisis SWOT dan proses hirarki analisis (PHA). Analisis kebijakan untuk menilai kesesuaian dan ketidaksesuaian kebijakan pemanfaatan lahan di kawasan pesisir Kota Tegal. Sedangkan analisis SWOT untuk menganalisis kemampuan kawasan pesisir Kota Tegal berdasarkan faktor intern dan faktor ekstern. Proses Hirarki Analisis (PHA) untuk menentukan alternatif variabel pemanfaatan lahan di kawasan pesisir Kota Tegal.

Evaluasi kebijakan pemanfaatan lahan ditinjau dari analisis kebijakan ini menghasilkan bahwa pelaksanaan kebijakan RTRW kawasan pesisir Kota Tegal belum sepenuhnya teralisasi dengan efektif, sehingga terdapat pemanfaatan lahan yang sudah sesuai yaitu pariwisata dan pelabuhan niaga, sedangkan pemanfaatan lahan yang belum relevan yaitu ketentuan pemanfaatan lahan untuk permukiman dan pertambangan, serta rencana penyediaan lahan untuk alokasi industri pengolahan ikan yang dipusatkan di PPI Tegalsari. Faktor-faktor penyebab perubahan dan pergeseran pemanfaatan lahan yaitu menonjolnya ego sektoral dan tidak terkoordinasinya aktivitas antar sektor, serta lemahnya penegakan aturan.

Kesesuaian pemanfaatan lahan eksisting dengan ketentuan peruntukan lahan merupakan realisasi pelaksanaan kebijakan RTRW kawasan pesisir yang perlu dioptimalkan dengan berdasarkan arahan dari analisis kebijakan, analisis SWOT dan Proses Hirarki Analisis.

Sosialisasi dan kampanye pendidikan mengenai kebijakan RTRW kawasan pesisir melalui forum komunitas masyarakat/ paguyuban diharapkan mampu mewedahi aspirasi, pertukaran informasi dan koordinasi antar masyarakat di kawasan pesisir Kota Tegal. Sehingga penegakan aturan dalam kebijakan RTRW kawasan pesisir dapat berlaku secara tegas dan adil.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesisir Kota Tegal merupakan salah satu kawasan di Jawa Tengah yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang beragam dari lautan. Kawasan pesisir Kota Tegal selain berfungsi sebagai penyedia sumberdaya alam, mempunyai fungsi lain sebagai kawasan industri, perikanan, pariwisata, permukiman, pelabuhan dan tempat pembuangan limbah.

Salah satu faktor yang mempercepat kemajuan kawasan pesisir adalah keberadaan aktivitas perikanan dan perindustrian di kawasan pesisir Kota Tegal. Perikanan dan perindustrian telah mendorong terjadinya pengoptimalan sumberdaya di kawasan pesisir termasuk sebagai prioritas utama pendapatan Kota Tegal. Sehingga tidak mengherankan apabila Kota Tegal dapat berkembang cepat menuju tatanan perekonomian baru dan kemajuan industrialisasi.

Letak kawasan pesisir Kota Tegal yang strategis berada di jalur arteri Pantura, sangat menunjang pesatnya pemasaran hasil tangkapan atau hasil pengolahan ikan. Pemasaran hasil laut yang menggembirakan ini, disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pangsa pasar dan ketersediaan stok bahan baku yang memadai. Potensi kekayaan lautan Kota Tegal telah menempatkannya di posisi 4 dalam nilai produksi perikanan laut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2003. Berikut ini produksi dan nilai produksi perikanan laut di TPI tiap Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel I.1

**TABEL.I.1
PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI PERIKANAN LAUT DI TPI
TAHUN 2003 MENURUT KABUPATEN/ KOTA DI JAWA TENGAH**

NO	KABUPATEN/ KOTA	BANYAK TPI	PRODUKSI	NILAI PRODUKSI (RP)
1.	Kab. Cilacap	3	4.864.989	38.896.933
2.	Kab. Kebumen	3	938.794	10.249.478
3.	Kab. Rembang	13	55.177.250	114.848.797
4.	Kab. Pati	6	39.569.688	104.385.536
5.	Kab. Jepara	11	1.435.555	5.299.613

NO	KABUPATEN/ KOTA	BANYAK TPI	PRODUKSI	NILAI PRODUKSI (RP)
6.	Kab. Demak	5	1.585.265	3.940.495
7.	Kab. Kendal	4	1.200.547	8.388.830
8.	Kab. Batang	4	18.752.995	52.134.507
9.	Kab. Pekalongan	2	1.669.307	3.346.735
10.	Kab. Pemalang	7	8.450.061	25.525.700
11.	Kab. Tegal	3	668.532	5.834.549
12.	Kab. Brebes	8	2.666.226	8.241.868
13.	Kota Semarang	1	333.436	580.129
14.	Kota Pekalongan	1	72.065.357	206.372.954
15.	Kota Tegal	3	31.024.411	94.756.173

Sumber: *Data Hasil Perikanan Propinsi Jawa Tengah 2003, Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Tengah*

Peran strategis dan potensi yang dimiliki oleh kawasan pesisir Kota Tegal untuk memajukan pembangunan nasional mengalami kendala yang dikhawatirkan dapat mengancam kapasitas keberlanjutan kawasan pesisir dalam menunjang kesinambungan pembangunan nasional, antara lain pencemaran lingkungan, kondisi tangkap lebih, abrasi pantai dan degradasi lingkungan.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tegal, kawasan studi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Bagian Wilayah Kota (BWK) A, yang terdiri atas Kelurahan Muarareja, Kelurahan Tegalsari, Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Panggung. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tegal, kawasan BWK A diarahkan sebagai pengembang aktivitas kemaritiman, pariwisata dan perikanan darat (tambak). Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi BWK A yang terletak di pesisir Laut Jawa. Pemanfaatan lahan yang dominan di kawasan pesisir Kota Tegal adalah:

1. Pelabuhan Niaga dan Pelabuhan Perikanan
2. Perindustrian, yang terkait dengan aktivitas perikanan
3. Pertambakan
4. Pariwisata
5. Perdagangan dan Jasa
6. Permukiman

Meningkatnya aktivitas masyarakat, seperti aktivitas perikanan, perekonomian dan permukiman di kawasan pesisir Kota Tegal menyebabkan terbukanya lahan baru yang

